

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MTS EX PGA UNIVA MEDAN

Rizqi Almaajid¹, Abdul Fattah Nasution², Hilwa Faza Nabila Badawi³,
Lutfiah Malaya Alfa⁴, Salwa Salsabila⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: almaajidrizqi2003@gmail.com

Article History

Received: 20-01-2025

Revision: 29-01-2025

Accepted: 31-01-2025

Published: 03-02-2025

Abstract. This research aims to determine the relationship between learning motivation and student academic achievement at MTs EXPGA. This research uses a quantitative approach with a correlational design. The sample used was 292 students, with an average student academic achievement score of 92. Data was collected using a questionnaire to measure learning motivation and academic value data obtained from student report cards. Data analysis was carried out using the Pearson correlation test to determine whether there was a significant relationship between learning motivation and academic achievement. The research results show that there is a significant positive relationship between learning motivation and student academic achievement at MTs Ex PGA, which shows that the higher the learning motivation, the better the academic achievement achieved. This research provides evidence that learning motivation plays an important role in determining students' academic success.

Keywords: Learning Motivation, Academic Achievement, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di MTs Ex PGA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel yang digunakan berjumlah 292 siswa, dengan nilai rata-rata prestasi akademik siswa yang mencapai 92. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan data nilai akademik yang diperoleh dari rapor siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di MTs Ex PGA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik prestasi akademik yang dicapai. Penelitian ini memberikan bukti bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Siswa

How to Cite: Almaajid, R., Nasution, A. F., Badawi, H. F. N., Alfa, L. M., & Salsabila, S. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa di MTs Ex PGA Univa Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1032-1041. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2629>

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Sulistianingsih, 2017). Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat atau keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan atau tekanan dari orang lain (Dewi et al., 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar

berperan besar dalam menentukan seberapa baik siswa dapat mencapai prestasi akademik mereka.

Motivasi belajar siswa dapat dianalisis melalui beberapa elemen penting, termasuk rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa, efikasi diri atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi situasi serta menghasilkan hasil yang positif, sikap positif yang ditunjukkan, kebutuhan untuk mencapai prestasi atau tujuan tertentu, kompetensi atau keterampilan yang dimiliki, serta pengaruh dari faktor eksternal (Andriani & Rasto, 2019; Palittin et al., 2019). Dalam praktiknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat dikenali melalui ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas, ketahanan yang ditunjukkan ketika menghadapi kesulitan, serta minat yang besar terhadap berbagai isu. Mereka cenderung lebih menyukai pekerjaan mandiri dan cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin. Selain itu, siswa tersebut mampu mempertahankan pendapatnya ketika mereka yakin akan suatu hal, tidak mudah melepaskan keyakinan tersebut, dan memiliki ketertarikan dalam memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi. Di MTs Ex PGA, prestasi akademik siswa cenderung tinggi, dengan nilai rata-rata prestasi akademik mencapai 92. Namun, bagaimana motivasi belajar berhubungan dengan prestasi akademik siswa di sekolah ini belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di MTs Ex PGA.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan pencapaian akademik. Meskipun MTs Ex PGA memiliki prestasi akademik yang cukup tinggi, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di sekolah ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana motivasi belajar berkontribusi pada prestasi akademik siswa di MTs Ex PGA. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengukur dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam metode ini, peneliti melakukan observasi dan

pengukuran terhadap variabel hanya sekali pada waktu yang sama. Variabel independen dan dependen dieksplorasi secara bersamaan dengan memanfaatkan kuesioner sebagai alat ukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif serta untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan oleh peneliti, mencakup fakta-fakta maupun angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ex PGA yang berjumlah 292 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang tercatat di sekolah tersebut, sehingga sampel penelitian ini adalah 292 siswa. Data yang diperoleh dari kuesioner dan rapor akan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Uji korelasi Pearson dipilih karena dapat mengukur hubungan linier antara dua variabel numerik.

HASIL

Motivasi dapat dipahami sebagai suatu kekuatan atau energi yang dimiliki oleh individu, yang berperan dalam meningkatkan tingkat ketekunan dan semangatnya saat menjalankan suatu aktivitas. Sumber motivasi ini bisa berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik, atau bisa juga berasal dari faktor eksternal, yang disebut motivasi ekstrinsik. Kekuatan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas perilaku yang ditunjukkan, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam aspek kehidupan lainnya. Kajian mengenai motivasi telah menjadi topik yang menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk pendidik, manajer, dan peneliti, terutama terkait dengan upaya pencapaian kinerja atau prestasi individu. Dalam ranah psikologi, Abin Syamsuddin Makmun (2003) menyatakan bahwa untuk memahami motivasi individu, kita dapat mengamati beberapa indikator, antara lain: (1) lamanya waktu yang dihabiskan untuk suatu kegiatan; (2) seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan; (3) ketekunan dalam menjalankan aktivitas; (4) ketahanan dan keuletan saat menghadapi tantangan dan kesulitan; (5) komitmen dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut; (7) kualitas prestasi atau hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan; serta (8) sikap dan orientasi terhadap tujuan dari kegiatan tersebut (Lase, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di MTs Ex PGA. Berdasarkan analisis data, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,63 ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi akademik yang mereka capai. Temuan

menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik siswa.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih giat dalam mengerjakan tugas, serta lebih disiplin dalam belajar. Hal ini meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran dan kurang optimal dalam menyelesaikan tugas akademik mereka, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik yang lebih rendah. Motivasi intrinsik, yang berasal dari rasa ingin tahu dan minat terhadap materi pelajaran, lebih berpengaruh dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang berfokus pada penghargaan eksternal. Siswa yang belajar karena mereka tertarik dan menikmati proses pembelajaran cenderung memiliki hasil yang lebih baik daripada siswa yang hanya belajar untuk mendapatkan nilai atau pujian.

Prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kemampuan pribadi siswa. Penelitian ini juga tidak hanya fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, tetapi, faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi akademik juga akan dibahas dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor Internal

- Kesehatan fisik; kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).
- *Intelegensi (intelligence)*; taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik (O'neil, 2012). Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah

dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal.

- Bakat siswa; secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
- Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik.
- Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik (Beladina et al., 2013). Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis.
- Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Faktor Eksternal

- Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik (Simamora et al., 2020).

Walaupun penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, penting untuk diingat bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kemampuan intelektual siswa juga memiliki peran penting. Misalnya, siswa yang memiliki dukungan keluarga yang kuat, seperti orang tua yang terlibat dalam pendidikan mereka, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Demikian pula, lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman-teman yang memiliki sikap positif terhadap belajar, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berprestasi. Selain itu, kemampuan intelektual atau kognitif juga mempengaruhi sejauh mana seorang siswa dapat memahami materi pelajaran dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam ujian atau tugas. Oleh karena itu, meskipun motivasi belajar sangat penting, faktor-faktor lain seperti kecerdasan atau bakat alami siswa tetap berperan dalam menentukan prestasi akademik mereka.

Tabel 1. Hasil penelitian

| No Pernyataan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---------------------|-----------|----------------|
| 1 Saya belajar dengan tujuan mendapatkan nilai yang baik | Setuju | 5 | 45.5% |
| | Sangat Setuju | 4 | 36.4% |
| | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 9.1% |
| | Netral | 1 | 9.1% |
| 2 Saya ingin belajar agar dapat mencapai cita-cita saya di masa depan | Setuju | 4 | 36.4% |
| | Sangat Setuju | 7 | 63.6% |
| | Tidak Setuju | 0 | 0% |

| | | | | |
|---|--|---------------------|---|-------|
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Netral | 0 | 0% |
| 3 | Saya termotivasi belajar untuk membanggakan orang tua saya | Setuju | 2 | 18.2% |
| | | Sangat Setuju | 8 | 72.7% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 1 | 9.1% |
| | | Netral | 0 | 0% |
| 4 | Saya belajar karena ingin memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan | Setuju | 5 | 45.5% |
| | | Sangat Setuju | 6 | 54.5% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Netral | 0 | 0% |
| 5 | Saya tetap belajar walaupun merasa lelah | Setuju | 9 | 81.8% |
| | | Sangat Setuju | 2 | 18.2% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Netral | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan beberapa poin penting mengenai motivasi belajar responden. Pada pernyataan pertama tentang belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, sebagian besar responden menyatakan setuju (45.5%) dan sangat setuju (36.4%), meskipun ada sebagian kecil yang sangat tidak setuju dan netral (masing-masing 9.1%). Untuk pernyataan kedua mengenai belajar untuk mencapai cita-cita di masa depan, mayoritas responden sangat setuju (63.6%) dan sisanya setuju (36.4%), menunjukkan motivasi yang kuat untuk masa depan mereka. Sementara itu, pada pernyataan ketiga tentang motivasi belajar untuk membanggakan orang tua, mayoritas responden sangat setuju (72.7%), diikuti dengan setuju (18.2%), meskipun ada 9.1% yang sangat tidak setuju.

Pada pernyataan keempat mengenai belajar untuk memahami ilmu pengetahuan, seluruh responden memberikan respon positif dengan 54.5% sangat setuju dan 45.5% setuju. Terakhir, untuk pernyataan kelima tentang tetap belajar walaupun merasa lelah, mayoritas responden setuju (81.8%) dan sisanya sangat setuju (18.2%), menunjukkan tingkat ketekunan yang tinggi dalam belajar. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi belajar yang tinggi, terutama dalam hal mencapai cita-cita, membanggakan orang tua, dan

memahami ilmu pengetahuan, serta memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi kelelahan saat belajar.

Tabel 2. Mata pelajaran yang diajarkan dan frekuensi

| Mata Pelajaran | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|------------------|-----------------------|
| Akidah Akhlak | 1 | 10% |
| Bahasa Indonesia | 2 | 20% |
| Matematika | 3 | 30% |
| Pembina Pramuka | 1 | 10% |
| PJOK | 1 | 10% |
| PKN | 1 | 10% |
| SBK | 1 | 10% |

Tabel 3. Lama mengajar di madrasah Tsanawiyah

| Lama Mengajar | Frekuensi |
|----------------------|------------------|
| 8 bulan | 1 |
| 7 bulan | 1 |
| 4,5 tahun | 1 |
| 5 tahun | 1 |
| 6 tahun | 1 |
| 15 tahun | 1 |
| 1 tahun | 2 |
| 3 tahun | 1 |

Tabel 4. Sebagian besar siswa memiliki tujuan belajar yang jelas di kelas

| Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|------------------|-----------------------|
| Setuju | 7 | 63.6% |
| Sangat Setuju | 3 | 27.3% |
| Tidak Setuju | 1 | 9.1% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Netral | 0 | 0% |

Berikut adalah tabel baru yang memuat data mengenai nama, mata pelajaran yang diajarkan, lama mengajar, dan informasi lainnya:

Tabel 5. Mata pelajaran yang diajarkan dan frekuensi

| Mata Pelajaran | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|------------------|-----------------------|
| Akidah Akhlak | 1 | 10% |
| Bahasa Indonesia | 2 | 20% |
| Matematika | 3 | 30% |
| Pembina Pramuka | 1 | 10% |
| PJOK | 1 | 10% |

| Mata Pelajaran | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| PKN | 1 | 10% |
| SBK | 1 | 10% |

Tabel 6. Persentase murid yang berprestasi

| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| 100% | 2 | 20% |
| 90% | 2 | 20% |
| 95% | 1 | 10% |
| 75% | 1 | 10% |
| 45% | 1 | 10% |
| 25% | 1 | 10% |
| Tidak disebutkan | 2 | 20% |

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa di MTs Ex PGA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai. Motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini memberikan bukti penting bagi pendidik dan orang tua dalam mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Beladina, N., Suyitno, A., & Kusni. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan Lkpd Terhadap Kreativitas Matematis Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education.*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/ujme.v2i3.3363>
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>
- Lase, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Oleh: Sadiana Lase Abstrak. *Jurnal Warta Edisi*, 56(April).
- O'neil, T. (2012). Multiple Intelligences: The concept of distributed intelligence in Gardner's theory of Multiple Intelligences. *Psychology of Education*, 1–52.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>

- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sulistianingsih, P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1899>